



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kedua ini penulis akan menjelaskan beberapa hal mengenai landasan teori yang mendasari topik penelitian pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas perusahaan. Penulis juga akan memaparkan penelitian terdahulu yang menjadi landasan bagi penelitian.

Dalam bab ini juga memuat kerangka penelitian yang merupakan pola berpikir penulis yang menggambarkan hubungan antar variabel yang diteliti. Kerangka pemikiran penelitian ini memuat pemetaan kerangka teoritis yang diperoleh dari berbagai konsep teori atau penelitian terdahulu. Bagian terakhir terdapat hipotesis, yang mana merupakan dugaan sementara yang perlu dibuktikan dalam penelitian.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal ditemukan pertama kali oleh Spence (1973) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa informasi yang diberikan oleh pengirim belum tentu sesuai dengan yang diterima penerima. Pemberi informasi akan memberikan informasi relevan yang bermanfaat untuk penerima. Dibahas juga dalam jurnal Connelly *et al.* (2011) bahwa teori sinyal menjelaskan perilaku dari dua pihak yang memiliki akses informasi yang berbeda dimana pengirim informasi harus menentukan bagaimana cara mengkomunikasikan suatu informasi, dan penerima dapat menyesuaikan informasi tersebut berdasarkan pemahaman tentang sinyal yang diterima. Teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977) berdasarkan pemikiran bawah manajemen akan memberikan informasi kepada investor atau pemegang saham ketika



perusahaan memiliki informasi baik mengenai perusahaannya, karena manajer telah menciptakan instrumen yang dihargai di pasar dan mengharapkan pengembalian.

Menurut Brigham & Houston (2020:500) teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan bahwa investor menganggap perubahan dividen sebagai sinyal dari perkiraan pendapatan manajemen. Contohnya ketika perusahaan menerbitkan saham baru akan memancarkan sinyal negatif dimana langkah ini biasanya digunakan perusahaan untuk menghindari penumpukan beban biaya utang pinjaman.

Menurut Jogiyanto (2003:392) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Saat informasi diumumkan kepada pelaku pasar, pelaku pasar akan menganalisis informasi yang diterima tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Adanya informasi berupa “berita bagus” yang diumumkan perusahaan, akan memberikan dampak pada prospek perusahaan seperti peningkatan harga saham perusahaan sehingga para investor lainnya tertarik dan pasar akan bereaksi dengan menunjukkan perubahan dalam volume perdagangan.

Sinyal diberikan perusahaan mengenai kinerja perusahaan dalam aspek keuangan maupun non-keuangan oleh manajemen dalam rangka merealisasikan harapan para pemegang saham. Hubungan antara CSR terhadap profitabilitas saham dengan teori sinyal adalah perusahaan akan memberikan sinyal baik (*good news*) berupa informasi-informasi yang akan diungkapkan di laporan keberlanjutan kepada pihak eksternal (investor) dan sinyal buruk (*bad news*) jika perusahaan tidak mengungkapkan CSR, dikatakan sinyal buruk karena perusahaan tersebut berusaha untuk menutupi kabar buruk yang dilakukan perusahaan kepada publik. Teori sinyal ini menjelaskan adanya sinyal-sinyal yang diberikan suatu perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akan membantu pihak eksternal melihat kondisi suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam menanamkan modalnya di sebuah perusahaan.

2. Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Keberlangsungan suatu perusahaan sangat bergantung dari para *stakeholdernya*. Studi yang mengemukakan mengenai *stakeholder* yaitu Freeman & David (1983:93) mengelompokkan *stakeholder* dalam sebuah *grid* dengan menggunakan dua dimensi. Dimensi pertama menggambarkan kepentingan (*stake, interest, atau claim*) dari para *stakeholder* yang terbagi ke dalam tiga tingkatan, yaitu kepentingan terhadap ekuitas (*equity stake*), kepentingan secara ekonomi (*economic stake*), dan kepentingan untuk memberikan pengaruh (*influencers stake*). Dimensi lainnya kekuasaan (*power*) yang terdiri atas tiga tingkatan kekuasaan, yaitu: kekuasaan untuk melakukan perhitungan suara (*voting power*), kekuasaan ekonomi (*economic power*) yang dirumuskan sebagai “*the ability to influence due to marketplace decision*” dan kekuasaan yang berasal dari kekuatan politik (*political power*) yang dirumuskan sebagai “*the ability to influence due to use of the political system*”.

Freeman pada tahun 1984 di dalam bukunya yang berjudul *Strategic Management: A Stakeholder Approach* menjelaskan bahwa *stakeholder* dari sebuah perusahaan dapat diartikan sebagai individu atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi tercapainya tujuan perusahaan. *Stakeholder* terbagi menjadi dua jenis yaitu; *Stakeholders* internal yang berada dalam lingkungan perusahaan, seperti pemegang saham (*shareholders*), manajer, dan karyawan beserta keluarga karyawan. *Stakeholders* eksternal yang berada diluar lingkungan organisasi dan termasuk unsur-unsur yang berada di luar kendali perusahaan (*uncontrollable*) yang meliputi konsumen, pemasok, bank, pemerintah, pesaing, komunitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



masyarakat, dan pers (Rhenald, 1994:65). Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah hanya entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun juga harus mampu memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan yang memiliki *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan (Chariri & Ghozali, 2014:439). Dengan demikian, keberadaan dari suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan *stakeholder*.

Menurut Rokhlinasari (2016) teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi *stakeholder*. Sehingga Pengungkapan yang dilakukan perusahaan dipandang sebagai dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*. Perusahaan yang kurang memperhatikan *stakeholder* kemungkinan akan memiliki tingkat pengungkapan CSR yang rendah.

Dengan demikian teori ini memberikan kesadaran bagi perusahaan dalam tanggung jawab sosial sehingga perusahaan diwajibkan untuk memberikan informasi yang relevan terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan melalui laporan keuangan maupun laporan keberlanjutan kepada *stakeholder*.

3. Teori Legitimasi (*Theory of Legitimacy*)

Teori lain yang melandasi pengungkapan CSR yaitu teori legitimasi. Teori legitimasi ini memfokuskan interaksi antara perusahaan dan masyarakat. Teori legitimasi ini menyatakan bahwa perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya perusahaan harus mampu menjalankan operasinya dengan menerapkan nilai yang sepadan dengan nilai-nilai yang diterapkan oleh masyarakat itu sendiri (Gray, Owen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



& Adams, 1996:46). Perusahaan yang melaksanakan pengungkapan akan dipandang oleh masyarakat keberadaannya dan aktivitasnya terlegitimasi.

Menurut Dowling & Pfeffer (1975:122), teori legitimasi merupakan kondisi dimana suatu sistem perusahaan berjalan sejalan dengan sistem nilai dari sosial. Legitimasi akan mengalami pergeseran seiring dengan perubahan lingkungan dan masyarakat tempat perusahaan berada. Sehingga ancaman terhadap legitimasi perusahaan akan muncul ketika terdapat perbedaan antara kedua sistem tersebut.

Didalam buku Chariri & Ghozali (2014:442) menjelaskan bahwa hal yang mendasari teori legitimasi adalah “kontrak sosial” antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi dari lingkungan tersebut. Legitimasi dapat dikatakan sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan perusahaan dari masyarakat yang akan menjadi sumber daya potensial bagi perusahaan untuk terus dapat beroperasi (O’Donovan, 2002:344).

Dengan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki kontrak atau kewajiban untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat atau lingkungan sekitar agar dapat diakui dan diterima dalam lingkungannya.

4. Laporan Tahunan (*Annual Report*)

Laporan tahunan atau annual report merupakan pengungkapan informasi dari aktivitas-aktivitas yang dijalankan suatu perusahaan dalam periode satu tahun.

a. Pengungkapan (*Disclosure*)

Menurut Chariri & Ghozali (2014:407), pengungkapan atau *disclosure* memiliki arti tidak menutupi ataupun menyembunyikan dalam hal pemberian informasi data yang bermanfaat untuk digunakan oleh banyak pihak.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengungkapan akan membawa manfaat bagi para pengambil keputusan, tetapi perlu diperhatikan bahwa manfaat harus lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Sehingga perlu dilihat informasi yang mana yang penting dan berguna, terdapat tiga konsep pengungkapan (Hendriksen & Breda, 1992:834), yaitu:

(1) Memadai/Cukup (*Adequate Disclosure*)

Merupakan konsep yang sering digunakan dengan pengungkapan minimum yang dinyatakan oleh peraturan berlaku.

(2) Wajar (*Fair Disclosure*)

Pengungkapan yang memiliki tujuan etis agar memberikan perlakuan yang sama kepada semua pengguna laporan.

(3) Lengkap (*Full Disclosure*)

Pengungkapan yang menuntut untuk menyajikan seluruh informasi yang relevan.

Tipe pengungkapan yang dilakukan perusahaan terbagi menjadi dua, yaitu:

(1) Pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*)

Pengungkapan yang dilakukan perusahaan karena adanya intervensi pemerintah untuk mewajibkan perusahaan melakukan pengungkapan yang cukup (Chariri & Ghozali, 2014:424).

(2) Pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*)

Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan tambahan yang dilakukan perusahaan diluar yang diwajibkan standar akuntansi atau badan pengawas. Pengungkapan yang termasuk dalam kategori ini adalah pengungkapan tambahan terkait informasi keuangan tambahan seperti catatan kaki, informasi tentang kejadian setelah tanggal pelaporan,



analisis manajemen tentang operasi perusahaan di masa yang mendatang, prakiraan keuangan dan operasi, serta informasi lainnya (Wolk & Tearney dalam Widiastuti, 2004).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Pengertian Laporan Tahunan

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 1 ayat (1) laporan tahunan dijelaskan sebagai laporan pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dalam kurun waktu satu tahun buku kepada Rapat Umum Pemegang Saham yang disusun berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Nugraheni (2012) menjelaskan bahwa, laporan tahunan yang diungkapkan perusahaan adalah sebuah media yang digunakan untuk menginformasikan keadaan suatu perusahaan dan dijadikan jembatan antar perusahaan dengan para *stakeholder* sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Laporan tahunan pada dasarnya merupakan sumber informasi yang digunakan investor untuk pengambilan keputusan investasi modal dan juga sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada perusahaan.

c. Komponen Laporan Tahunan

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 4 laporan tahunan perusahaan diwajibkan untuk paling sedikit memuat:

- (1) ikhtisar data keuangan penting;
- (2) informasi saham (jika ada);
- (3) laporan Direksi;
- (4) laporan Dewan Komisaris;

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (5) profil Emiten atau Perusahaan Publik;
- (6) analisis dan pembahasan manajemen;
- (7) tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;
- (8) tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik;
- (9) laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan
- (10) surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

5. Laporan Keuangan (*Financial Report*)

a. Pengertian Laporan Keuangan

Weygandt, Kimmel & Kieso (2019:1-3) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan sarana komunikasi bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangannya pada pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu Sundjaja dan Barlian (dalam Pahlevi, Darminto & Handayani, 2013) juga menuliskan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan hasil proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

Di Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mendefinisikan laporan keuangan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 paragraf 9 bahwa laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2019:7) laporan keuangan adalah laporan yang wajib dibuat dan dilaporkan perusahaan untuk menunjukkan kondisi keuangan dalam suatu periode tertentu. Penyajian laporan keuangan merupakan salah satu tanggung jawab manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan yang dipercayakan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Tujuan Laporan Keuangan

PSAK 1 paragraf 9 juga menjelaskan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang berguna untuk membuat keputusan ekonomi. Menurut Irham Fahmi (dalam Masruri, 2019) penyusunan laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan kondisi dari suatu perusahaan yang dinilai dengan angka-angka dalam satuan moneter.

APB Statement No 4 (dalam Harahap, 2018:133) menjabarkan tujuan dari laporan keuangan menjadi dua, tujuan umum untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi. Tujuan khusus untuk memberikan proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban, serta informasi lainnya yang relevan.

c. Komponen Laporan Keuangan

Di dalam buku yang ditulis oleh Weygandt, Kimmel & Kieso (2019:1-20) menuliskan laporan keuangan terdiri dari:

- (1) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*), yang menyajikan pendapatan dan beban untuk menghasilkan laba bersih atau bersih kerugian untuk periode tertentu.
- (2) Laporan Laba Ditahan (*Retained Earnings Statement*), yang menunjukkan perubahan laba ditahan untuk periode tertentu.
- (3) Laporan Posisi Keuangan (*Balance Sheet*), yang melaporkan: aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada tanggal tertentu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(4) Laporan Arus (*Statement of Cash Flow*), yang menunjukan informasi tentang arus kas masuk (penerimaan) dan arus keluar (pembayaran) untuk periode tertentu.

(5) Laporan Laba Rugi Komprehensif (*Comprehensive Income Statement*), yang menyajikan item pendapatan komprehensif lain yang tidak termasuk dalam penentuan laba bersih.

Penyajian laporan keuangan yang ditetapkan di Indonesia telah ditetapkan dalam PSAK 1 paragraf 10 menyebutkan komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

- (1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca) pada akhir periode.
- (2) Laporan Laba Rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
- (3) Laporan Perubahan Ekuitas selama periode
- (4) Laporan Arus Kas selama periode.
- (5) Catatan Atas Laporan Keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.
- (6) Informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 38 dan 38A.
- (7) Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D.

d. Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai media komunikasi antara perusahaan dengan pihak-pihak

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berkepentingan yang membahas data keuangan maupun aktivitas perusahaan (Harahap, 2018:105). Adapun pihak-pihak berkepentingan tersebut menurut IAI dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) meliputi:

(1) Investor

Investor dan penasihat investor memiliki risiko yang melekat. Sehingga dibutuhkan informasi untuk menganalisa apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi yang dimiliki. Maka dari itu, informasi keuangan tersebut digunakan untuk menilai besar kemampuan perusahaan membayarkan dividen.

(2) Karyawan

Karyawan akan tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan imbalan atas jasa mereka seperti gaji, insentif, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

(3) Pemberi pinjaman

Informasi keuangan digunakan untuk menganalisa apakah perusahaan dapat membayar pinjaman serta bungannya pada saat jatuh tempo.

(4) Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang menilai kemampuan perusahaan untuk membayar jumlah yang terhutang pada saat jatuh tempo.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(5) Pelanggan

Pelanggan mempunyai kepentingan informasi atas kelangsungan hidup perusahaan, terutama pelanggan yang terlibat dalam perjanjian jangka panjang maupun ketergantungan pada perusahaan.

(6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang memiliki kekuasaan atas alokasi sumber daya yang digunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan, membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

(7) Masyarakat

Laporan keuangan membantu masyarakat dengan menyediakan informasi *trend*, perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan dan aktivitas-aktivitas yang telah dijalankan perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, aset, modal, dan sebagainya (Harahap, 2018:219).

Kasmir (2019:198) menjelaskan bahwa tujuan dari berdirinya suatu perusahaan adalah memperoleh keuntungan maksimal atau sesuai yang ditargetkan. Artinya besar laba yang diharapkan dalam periode tertentu harus tercapai dan bukan asal untung, maka dari itu rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan. Kemudian menurut Sartono (1996:130):

”Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen”

Menurut Irham Fahmi dalam Priatna (2016) definisi Profitabilitas sebagai berikut:

“Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi semakin baik rasio Profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”

Bedasarkan pendapat-pendapat tersebut profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tertentu yang diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dalam sebuah perusahaan dapat diukur dari sisi penjualan maupun investasinya dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat jenis yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari sebuah perusahaan, yaitu:

a. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas yang menghitung keuntungan perusahaan dari penjualan dengan membagi laba bersih yang diterima dengan penjualan (Brigham & Houston, 2020:118). Menurut Kasmir (2019:202) NPM digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Selain itu, Hery (2018:200) menyatakan adanya perhitungan NPM dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan seberapa baik kinerja manajemen dalam menekan biaya operasionalnya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa NPM digunakan untuk melihat laba yang didapatkan setelah memperhitungkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bunga dan pajak. Semakin besar rasio ini maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik kegiatan operasi suatu perusahaan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. *Return On Asset* (Pengembalian atas Asset)

ROA merupakan rasio profitabilitas yang menghitung keuntungan dengan membagikan laba bersih dengan total asetnya yang sekaligus digunakan sebagai alat pengukur efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2019:204). Menurut Hery (2018:193) menuliskan bahwa ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset suatu perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam aset dengan membagikan laba bersih dengan total aset.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas pasalnya hasil perhitungan rasio profitabilitas ini dapat menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengukur tingkat pengembalian investasi dengan memanfaatkan aktivitya.

c. *Return On Equity* (Pengembalian atas Ekuitas)

Ekuitas menurut PSAK 21 merupakan hak pemilik dalam perusahaan dengan menyelisihkan akitva dan kewajiban yang ada. ROA merupakan rasio profitabilitas yang menghitung keuntungan dengan membagikan laba bersi dengan ekuitas, yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2019:206). Menurut Hery (2018:194) ROE digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Selain itu, Harahap (2018:305) dalam bukunya menjelaskan ROE menunjukan besar persen laba yang diperoleh diukur dari modal pemilik.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka tanamkan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

d. *Earning Per Share* (Laba Bersih per Saham)

Dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan tidak cukup mengandalkan modal dari pemilik dan kreditor sehingga perusahaan akan menarik dana dari masyarakat melalui peredaran saham (Mulyaningsih, 2013). Menurut Kasmir (2019:209) EPS merupakan rasio profitabilitas yang menghitung keuntungan dengan membagikan jumlah keuntungan setelah dipotong pajak dengan jumlah saham yang beredar. Hasil EPS yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain bahwa tingkat pengembalian tinggi. Rosdwianti, AR & Zahroh (2016) menjelaskan bahwa EPS merupakan tingkat keuntungan yang menunjukkan laba bersih yang diperoleh investor atau pemegang saham dari setiap lembar saham.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap satuan lembar saham.

7. Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

a. Pengertian Laporan Keberlanjutan

Ketentuan mengenai pelaksanaan Laporan Keberlanjutan atau *sustainability report* di Indonesia diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik pasal 10 ayat (1) LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menyusun Laporan Keberlanjutan. Laporan keberlanjutan adalah laporan kinerja yang dilakukan oleh perusahaan untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengungkapkan atau memberitahukan informasi mengenai kinerja lingkungan, sosial dan tata kelola yang baik secara akuntabel kepada para pemangku kepentingan. Laporan keberlanjutan juga merupakan alat komunikasi yang digunakan para pemangku kepentingan internal dan eksternal mengenai bagaimana suatu perusahaan menghadapi tantangan ekonomi, sosial, dan lingkungan (Massa, Farneti & Scappini, 2015:79). Elkington (1997) menjelaskan bahwa laporan keberlanjutan memberikan informasi non-keuangan yang menyeimbangkan *profit* (ekonomi), *people* (sosial), dan *planet* (lingkungan) atau bisa disebut konsep *triple bottom line*.

Pelaporan keberlanjutan di Indonesia tertulis dalam PSAK 1 paragraf 12, bahwa perusahaan juga dapat menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan memegang peranan penting dan menggap pegawai sebagai kelompok pegguaan laporan yang memegang peran penting. *Global Reporting Initiative* sebagai lembaga pembuat pedoman pengungkapan laporan keberlanjutan, mendefinisikan laporan keberlanjutan sebagai praktik pelaporan aktivitas perusahaan sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal dan juga eksternal mengenai kontribusi perusahaan baik positif maupun negatif dalam mewujudkan tujuan pembangunan keberlanjutan (GRI, 2016).

Lapororan keberlanjutan tidak hanya sebagai alat pengukur tingkat keberlanjutan perusahaan, tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pemangku kepentingan baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Jika laporan tahunan hanya melaporkan keadaan perusahaan secara keuangan, laporan keberlanjutan memperhatikan keadaan masyarakat dan lingkungan sekitar.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Laporan keberlanjutan merupakan sebuah istilah umum yang dianggap sinonim dengan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilaporkan secara tertulis dan disebarluaskan atau disebut *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

5. *Global Reporting Initiative (GRI)*

Dalam menyusun laporan keberlanjutan, perusahaan menggunakan pengukuran standar pengungkapan *Global Reporting Initiative (GRI)* yang terdiri dari 3 kategori pengungkapan yang meliputi aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. GRI merupakan sebuah standar pelaporan *sustainability reporting* yang diterapkan secara luas.

GRI sebagai lembaga independen non-profit menerbitkan pertama kali pedoman pelaporan dengan versi GRI-G1 pada Juni 2000, sebagai representasi kerangka kerja global pertama untuk pelaporan keberlanjutan yang komprehensif. Kemudian dikembangkan menjadi GRI-G2 (2002), GRI-G3 (2006), GRI-G3.1 (2011), GRI-G4 (2014), hingga sekarang menjadi GRI-*Standards*. Pada tanggal 19 Oktober 2016, GRI mengeluarkan GRI Standards yang efektif mulai dari 1 Juli 2018.

GRI-G3.1 (2011) menerapkan konsep “*application level*” yang membagi laporan ke dalam tiga level, yaitu A, B, dan C sesuai kriteria tertentu dan jumlah indikator yang diungkapkan. Pengungkapan indikator level C relatif yang paling sedikit dan level A relatif yang terbanyak sesuai konteks perusahaan masing-masing. Sehingga pada GRI-G4, “*application level*” dihapuskan karena perusahaan berlomba-lomba menampilkan aspek yang banyak, membuat informasi yang sebenarnya ingin disampaikan tidak sampai kepada pengguna laporan. GRI-G4 kemudian dikembangkan dan direvisi oleh *Global*

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Sustainability Standard Board (GRI GSSB) memperkenalkan *GRI standards* yang menghasilkan beberapa perubahan perihal sebagai berikut:

Tabel 2. 1

Perbedaan GRI-G4 dan GRI Standards

Perihal	GRI-G4	GRI Standards 2016
Dokumen	Terbagi dua buku: 1. <i>Reporting Principles and Standard Disclosure</i> 2. <i>Implementation Manual</i>	Modular, terdiri dari: • 3 modul standar universal; GRI 101 <i>Foundation</i> , GRI 102 <i>General Disclosure</i> , dan GRI 103 <i>Management Approach</i> • 33 modul topik spesifik yang terangkum dalam 3 pengkodean modul utama; GRI 200 <i>Economy</i> , GRI 300 <i>Environment</i> , dan GRI 400 <i>Social</i>
Pengungkapan Pendekatan Manajemen	<i>Disclosure of Management Approach (DMA)</i> dijelaskan dalam G4-DMA dan masing-masing indikator secara spesifik	Pendekatan manajemen dijelaskan hanya pada GRI 103, bersama dengan pembahasan <i>material topic</i> dan <i>boundary</i> .
Format Penulisan	Menggunakan kata “ <i>indicator</i> ”; pembahasan aspek spesifik hanya fokus pada indikator dan <i>guidance</i> ; tidak membedakan antara yang wajib disajikan dalam laporan dan yang direkomendasikan.	Menggunakan kata “ <i>disclosure</i> ” atau “ <i>pengungkapan</i> ”; dan setiap pembahasan <i>disclosure</i> menjelaskan antara: • <i>requirements</i> / harus dilaporkan • <i>recommendations</i> / tidak wajib, tapi sebaiknya dilaporkan • <i>guidance</i> / referensi lain yang dapat digunakan untuk menyusun laporan
Proses Revisi	Revisi dilakukan dengan menerbitkan versi terbaru, misalnya menerbitkan GRI G4 untuk merevisi GRI G3.1	Karena modular, revisi dapat dilakukan lebih fleksibel dengan mengubah / menambah / mengurangi standar tertentu yang dituju atau yang relevan. Tidak perlu membuat versi baru.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

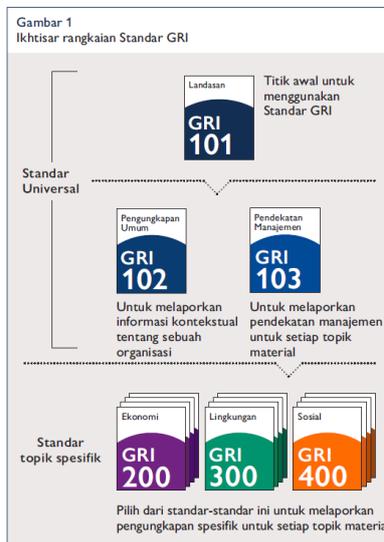
Perihal	GRI-G4	GRI Standards 2016
Isi	58 <i>General Standard Disclosure</i> G4 DMA 90 <i>Specific Standard Disclosure</i>	60 <i>General Disclosure</i> 9 <i>Management Approach</i> 82 <i>Specific Disclosure</i> 2 indikator GRI G4 dihapus (G4-EN27 dan G4-EN30) 1 indikator G4 (G4-EN31) direvisi dan dicantuman pada beberapa <i>specific disclosure</i>

Sumber: www.majalahcsr.id

Panduan Pengungkapan

Indonesia menggunakan paduan pengungkapan laporan yang di standarisasi oleh *Global Reporting Initiative* yang memfokuskan kategori pengungkapan dalam 6 modular dimana GRI 101 merupakan landasan standar GRI yang diilustrasikan seperti Gambar 2.1.

**Gambar 2.1
GRI Standard**



Sumber: *GRI Standards 2016*

Masing-masing kategori tersebut memiliki sub-kategori atau aspek di dalamnya dengan rincian sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) Pengungkapan Umum

GRI 102 merupakan kategori yang mengungkapkan informasi kontekstual mengenai organisasi. Didalam sub-kategori pengungkapan umum terdapat 6 aspek dan 56 komponen, yaitu 33 pengungkapan wajib dan sisanya 23 komponen pengungkapan yang diharuskan bagi perusahaan yang memilih opsi komprehensif (GRI 101, 2016:23).

Komponen-komponen tersebut mencakup:

Tabel 2. 2

GRI 102 Tentang Pengungkapan Umum

KATEGORI PENGUNGKAPAN UMUM	
Seri 102	
Aspek: Profil Organisasi	
102-1	Nama organisasi
102-2	Kegiatan, merek, produk, dan jasa
102-3	Lokasi kantor pusat
102-4	Lokasi operasi
102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum
102-6	Pasar yang dilayani
102-7	Skala organisasi
102-8	Informasi mengenai karyawan dan pekerja lain
102-9	Rantai pasokan
102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya
102-11	Pendekatan atau Prinsip Pencegahan
102-12	Inisiatif eksternal
102-13	Keanggotaan asosiasi
Aspek: Strategi	
102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior
102-15	Dampak utama, risiko, dan peluang
Aspek: Etika dan integritas	
102-16	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku
102-17	Mekanisme untuk saran dan kekhawatiran tentang etika
Aspek: Tata kelola	
102-18	Struktur tata kelola
102-19	Mendelegasikan wewenang
102-20	Tanggung jawab tingkat eksekutif untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial
102-21	Berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan mengenai topik-topik ekonomi, lingkungan, dan sosial

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

102-22	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitennya
102-23	Ketua badan tata kelola tertinggi
102-24	Menominasikan dan memilih badan tata kelola tertinggi
102-25	Konflik kepentingan
102-26	Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai-nilai, dan strategi
102-27	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi
102-28	Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi
102-29	Mengidentifikasi dan mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial
102-30	Keefektifan proses manajemen risiko
102-31	Pengkajian topik ekonomi, lingkungan, dan sosial
102-32	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan
102-33	Mengomunikasikan hal-hal kritis
102-34	Sifat dan jumlah total hal-hal kritis
102-35	Kebijakan remunerasi
102-36	Proses untuk menentukan remunerasi
102-37	Keterlibatan para pemangku kepentingan dalam remunerasi
102-38	Rasio kompensasi total tahunan
102-39	Persentase kenaikan dalam total rasio kompensasi total tahunan
Aspek: Keterlibatan pemangku kepentingan	
102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan
102-41	Perjanjian perundingan kolektif
102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan
102-43	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan
102-44	Topik utama dan masalah yang dikemukakan
Aspek: Praktik pelaporan	
102-45	Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan dikonsolidasi
102-46	Menetapkan isi laporan dan Batasan topik
102-47	Daftar topik material
102-48	Penyajian kembali informasi
102-49	Perubahan dalam pelaporan
102-50	Periode pelaporan
102-51	Tanggal laporan terbaru
102-52	Siklus pelaporan
102-53	Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan
102-54	Klaim bahwa pelaporan sesuai dengan Standar GRI
102-55	Indeks isi GRI
102-56	Assurance oleh pihak eksternal

Sumber: GRI *Standards* 2016

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) Pendekatan Manajemen

GRI 103 merupakan kategori yang mengungkapkan informasi mengenai pendekatan manajemen dan batasan topik untuk semua topik material. Didalam sub-kategori pendekatan manajemen terdapat 3 komponen, hal yang harus diungkapkan antara lain:

Tabel 2. 3

GRI 103 Tentang Pendekatan Manajemen

KATEGORI PENDEKATAN MANAJEMEN	
Seri 103	
103-1	Penjelasan topik material dan Batasannya
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya
103-3	Evaluasi pendekatan manajemen

Sumber: GRI *Standards* 2016

(3) Pengungkapan Topik Ekonomi

Terdiri dari 6 aspek yang didalamnya terdapat 13 komponen pengungkapan yang mengungkapkan informasi mengenai dampak ekonomi dari kegiatan perusahaan. Komponen-komponen tersebut mencakup:

Tabel 2. 4

GRI 200 Tentang Pengungkapan Topik Spesifik Ekonomi

KATEGORI EKONOMI	
Seri 200	
Aspek: Kinerja Ekonomi	
201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim
201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya
201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
Aspek: Keberadaan pasar	
202-1	Rasio standar upah karyawan <i>entry-level</i> berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	
203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
Aspek: Perdagangan	
204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal
Aspek: Anti Korupsi	
205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi
205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Aspek: Perilaku Anti Persaingan	
206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik <i>anti-trust</i> dan monopoli

Sumber: GRI Standards 2016

(4) Pengungkapan Topik Lingkungan

Terdiri dari 8 aspek yang didalamnya terdapat 30 komponen pengungkapan yang mengungkapkan informasi mengenai dampak lingkungan dari kegiatan perusahaan. Komponen-komponen tersebut mencakup:

Tabel 2. 5

GRI 300 Tentang Pengungkapan Topik Spesifik Lingkungan

KATEGORI LINGKUNGAN	
Seri 300	
Aspek: Material	
301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
301-2	Material <i>input</i> dari daur ulang yang digunakan
301-3	Material <i>reclaimed</i> dan material kemasannya
Aspek: Energi	
302-1	Konsumsi energi dalam organisasi
302-2	Konsumsi energi luar organisasi
302-3	Intensitas energi
302-4	Pengurangan konsumsi energi
302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
Aspek: Air	
303-1	Pengambilan air berdasarkan sumber
303-2	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
303-3	Daur ulang dan penggunaan air kembali
Aspek: Kekaragaman Hayati	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

304-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi
304-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
Aspek: Emisi	
305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
305-4	Intensitas emisi GRK
305-5	Pengurangan emisi GRK
305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)
305-7	Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara yang signifikan lainnya
Aspek: Air limbah (Efluen) dan Limbah	
306-1	Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan
306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
306-3	Tumpahan yang signifikan
306-4	Pengangkutan limbah berbahaya
306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air
Aspek: Kepatuhan Lingkungan	
307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
Aspek: Penilaian Lingkungan Pemasok	
308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil

Sumber: GRI *Standards* 2016

(5) Pengungkapan Topik Sosial

Terdiri dari 19 aspek yang didalamnya terdapat 34 komponen pengungkapan yang mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dari kegiatan usaha perusahaan. Komponen-komponen tersebut mencakup:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 2. 6

GRI 400 Tentang Pengungkapan Topik Spesifik Sosial

KATEGORI SOSIAL	
Seri 400	
Aspek: Kepegawaian	
401-1	Perekrutan karyawan baru dan pengantian karyawan
401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu dan tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu
401-3	Cuti melahirkan
Aspek: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen	
402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja	
403-1	Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen-pekerja untuk kesehatan dan keselamatan
403-2	Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan
403-3	Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka
403-4	Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh
Aspek: Pelatihan dan Pendidikan	
404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
404-3	Presentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
Aspek: Keanekaragaman dan Kesempatan Kerja	
405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
Aspek: Non-Diskriminasi	
406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
Aspek: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif	
407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin beresiko
Aspek: Pekerja Anak	
408-1	Operasi dan pemasok yang beresiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
Aspek: Kerja Paksa atau Wajib Kerja	
409-1	Operasi dan pemasok yang beresiko signifikan terhadap kerja paksa atau wajib kerja

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Aspek: Praktik Keamanan	
410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
Aspek: Hak-Hak Masyarakat Adat	
411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
Aspek: Penilaian Hak Asasi Manusia	
412-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak
412-2	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
412-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
Aspek: Masyarakat Lokal	
413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pembangunan
413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal
Aspek: Penilaian Sosial Pemasok	
414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
Aspek: Kebijakan Publik	
415-1	Kontribusi politik
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	
416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
Aspek: Pemasaran dan Pelabelan	
417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa
417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
Aspek: Privasi Pelanggan	
418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Aspek: Kepatuhan Sosial Ekonomi	
419-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang di bidang sosial dan ekonomi

Sumber: GRI *Standards* 2016

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



8. *Corporate Social Responsibility*

a. Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Kegiatan pelaksanaan CSR didasarkan pada banyak alasan dan tuntutan, sebagai paduan antara faktor internal dan eksternal untuk menjaga hubungan harmonis antara pihak pemangku kepentingan (*stakeholders*), pihak perusahaan itu sendiri (*shareholders*) serta pihak yang terkena dampak dari perusahaan. Ketentuan mengenai pelaksanaan CSR di Indonesia diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan juga terdapat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. X.K.6 Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Terdapat beberapa definisi yang dapat dipahami tentang pengertian tentang CSR:

(1) Dalam *Green Paper* (European Commission, 2001: 6):

“a concept whereby companies integrate social and environmental concerns in their business operations and in their interaction with their stakeholders on a voluntary basis”

Dari kalimat tersebut dapat diartikan bahwa CSR merupakan sebuah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan mereka kedalam operasional bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan *stakeholder* dalam bentuk sukarela.

(2) *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD)

mendefinisikan CSR sebagai berikut:

“Corporate social responsibility is the continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large.”

Dalam bahasa Indonesia diartikan bahwa CSR merupakan komitmen suatu perusahaan untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas.

(3) Menurut Kotler & Lee (2005:3):

Mendefinisikannya CSR sebagai komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui kegiatan bisnis dan kontribusi sumber daya perusahaan.

(4) Menurut Prastowo dan Huda (dalam Pramiana & Anisah, 2018):

CSR adalah mekanisme alami perusahaan untuk ‘membersihkan’ keuntungan-keuntungan besar yang diperoleh dengan kemungkinan menimbulkan kerugian, baik itu yang tidak disengaja maupun disengaja. Dikatakan sebagai mekanisme alamiah karena CSR merupakan kewajiban perusahaan membalikkan keadaan masyarakat yang mengalami dampak kegiatan perusahaan kedalam keadaan yang lebih baik.

Dari pendapat-pendapat di atas *Corporate Social Responsibility* adalah tanggung jawab perusahaan untuk bertindak etis yang seharusnya dijalankan dalam bentuk sukarela dan tanggung jawab perusahaan bagaimana menangani lingkungannya, individu-individu dan para pemegang saham agar dapat menggalang hubungan saling menguntungkan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Konsep *Triple Bottom Line*

Triple Bottom Line telah menjadi pilar untuk mengukur nilai kesuksesan suatu perusahaan menurut John Elkington dalam *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st-Century Business* (1997) mengemukakan bahwa manfaat nilai usaha dalam bisnis mengalami pergeseran dari tanggung jawab yang berpijak pada *single P* yaitu profit menjadi 3P (*Triple Bottom Line*) yaitu *economic prosperity*, *environmental quality* dan *social justice*. Konsep ini kemudian memuat pengertian bahwa nilai perusahaan (*corporate value*) dalam menjalankan bisnis tidak hanya berorientasi pada keuntungan (*profit*) melainkan juga mampu menyejahterakan masyarakat (*people*) dan mampu menjamin keberlangsungan hidup (*planet*) yang dalam hal ini adalah bumi.

c. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

c. Pengelompokan *Corporate Social Responsibility*

Carroll (1991) mengelompokkan CSR sebagai piramid yang terdiri dari empat macam tanggung jawab yang harus dipertimbangkan secara berkesinambungan yang akan diuraikan dibawah ini:

- (1) *Economic Responsibilities*, adalah tanggung jawab ekonomi untuk menyediakan jasa dan barang kepada masyarakat dengan menghasilkan laba yang dapat diterima.
- (2) *Legal Responsibilities*, adalah tanggung jawab perusahaan untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.
- (3) *Ethical Responsibilities*, adalah tanggung jawab secara umum dimana perusahaan juga bertindak sesuai dengan moral yang dapat diterima untuk melakukan apa yang benar dan adil meskipun tidak tertulis dalam hukum.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (4) *Philanthropic Responsibilities*, adalah tanggung jawab perusahaan yang sifatnya sukarela untuk secara aktif terlibat dalam tindakan menyejahterakan manusia.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

d. Manfaat *Corporate Social Responsibility*

CSR tidak hanya menguntungkan satu pihak saja, terdapat beberapa pihak yang akan menerima manfaat dari CSR yaitu:

- (1) Bagi masyarakat, meningkatnya nilai perusahaan dapat memberikan lapangan pekerjaan di daerah tersebut yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pekerja yang terlibat akan mendapatkan pengalaman dan juga perlindungan hak-haknya sebagai pekerja (Mardikanto, 2014).
- (2) Bagi pemerintah, mengatasi permasalahan sosial dengan memberi dukungan beasiswa, pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin, pembangunan sarana kesehatan, dan lain sebagainya (Mardikanto, 2014).
- (3) Bagi perusahaan, menurut Wibisono (2019:84-87):
 - 1) Mendongkrak reputasi dan *brand image* perusahaan, sehingga masyarakat akan menggunakan produk perusahaan.
 - 2) Memperoleh *social licence to operate*, masyarakat ketika mendapat keuntungan dari keberadaan perusahaan, maka akan memberikan keleluasaan untuk perusahaan menjalankan bisnisnya sebagai imbalan.
 - 3) Mereduksi resiko bisnis perusahaan, ketika perusahaan gagal dalam memenuhi ekspektasi *stakeholders* maka akan timbul dampak negatif bagi perusahaan sehingga sangat penting melaksanakan CSR sebagai langkah preventif mencegah timbulnya permasalahan dengan *stakeholders*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- 4) Melebarkan akses sumber daya, *track records* yang baik dalam pengelolaan CSR merupakan keunggulan bersaing bagi perusahaan yang dapat membantu untuk memuluskan jalan menuju sumber daya yang diperlukan.
- 5) Membuka peluang pasar yang lebih luas, investasi yang ditanamkan untuk program CSR dapat memberikan perusahaan untuk menuju peluang pasar yang lebih luas. Termasuk didalamnya mendapatkan loyalitas konsumen dalam persaingan pasar.
- 6) Mereduksi biaya, contohnya dengan mendaur ulang limbah produksi dan berbagai hal lain yang dapat dilakukan perusahaan dan menghasilkan pengurangan biaya yang berguna bagi perusahaan.
- 7) Memperbaiki hubungan dengan *stakeholder*, implementasi program CSR menambah frekuensi komunikasi dengan *stakeholders* yang membuat meningkatnya kepercayaan kepada perusahaan.
- 8) Memperbaiki hubungan dengan regulator (pemerintah) , yang seharusnya bertanggung jawab terhadap kesejahteraan lingkungan dan masyarakat
- 9) Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan, mengetahui bahwa mereka merasa turut memberikan kontribusi bagi lingkungan dan masyarakat.
- 10) Peluang mendapatkan penghargaan yang dapat diperoleh pelaku CSR.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Oeyono, Samy & Bampton (2011) berjudul “*An examination of corporate social responsibility and financial performance*” yang telah terpublikasikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dalam *Journal of Global Responsibility*. Industri yang diteliti mencakup 50 perusahaan teratas di Indonesia berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) periode 2003–2007 sebagai sampel penelitian. Hasil dari penelitian ini hampir seluruh perusahaan tersebut melakukan CSR dalam operasionalnya dan CSR dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur berdasarkan EBITDA dan EPS.

Penelitian oleh Candrayanthi & Saputra (2013) berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur” yang telah terpublikasikan dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Industri yang diteliti mencakup perusahaan pertambangan dengan jumlah 34 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010–2011 sebagai sampel penelitian. Hasil dari penelitian ini CSR memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan NPM, ROA, dan ROE. Saran untuk peneliti selanjutnya berupa penambahan rasio keuangan lainnya untuk mengukur kinerja perusahaan.

Penelitian oleh Mustafa & Handayani (2014) berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur” yang telah terpublikasikan dalam jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Industri yang diteliti mencakup perusahaan sektor manufaktur makanan dan minuman dengan jumlah 11 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010–2012 sebagai sampel penelitian. Hasil dari penelitian ini CSR dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur berdasarkan ROA, ROE, NPM dan OPM.

Penelitian oleh Kamatra & Kartikaningdyah (2015) berjudul “*Effect Corporate Social Responsibility on Financial Performance*” yang telah terpublikasikan dalam *International Journal of Economics and Financial Issues*. Industri yang diteliti mencakup perusahaan pertambangan dan industri dasar kimia dengan jumlah 24



perusahaan yang terdaftar pada *Indonesia Stock Exchange* (IDX) periode 2009–2012 sebagai sampel penelitian. Hasil dari penelitian ini CSR dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur berdasarkan ROA dan NPM namun tidak berpengaruh signifikan jika diukur dengan ROE dan EPS dimana leverage (DER) dan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol. Saran untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan sampel, observasi dalam jangka yang lebih panjang dan juga penambahan variabel dependen.

Penelitian oleh Bagh et al. (2017) berjudul “*The Corporate Social Responsibility and Firms’ Financial Performance: Evidence from Financial Sector of Pakistan*” yang telah terpublikasikan dalam *International Journal of Economics and Financial Issues*. Industri yang diteliti Bank Komersial dengan jumlah 24 bank yang terdaftar pada *Pakistan Stock Exchange* (PSX) periode 2006–2015 sebagai sampel penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, ROE, dan EPS. Saran untuk peneliti selanjutnya berupa menggunakan ukuran nilai pasar yang relatif lebih realistis (sebagai variabel dependen) yang dapat memkasimalisasi kekayaan pemegang saham.

Penelitian oleh Rana (2018) berjudul “*Impact of Corporate Social Responsibility on Financial Performance Evidence from Pharmaceutical Sector Listed Companies of Pakistan*” yang telah terpublikasikan dalam jurnal *European Business & Management*. Industri yang diteliti mencakup perusahaan bergerak di bidang farmasi dengan jumlah 9 perusahaan yang terdaftar di *Pakistan Stock Exchange* (PSX) periode 2014–2016 sebagai sampel penelitian. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh positif CSR terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, ROE, dan EPS.

Penelitian oleh Resmi, Begum & Hassan (2018) berjudul “*Impact of CSR on Firm’s Financial Performance: A Study on Some Selected Agribusiness Industries of*



Bangladesh” yang telah terpublikasikan dalam *American Journal of Economics, Finance, and Management*. Industri yang diteliti mencakup perusahaan Agribisnis dengan jumlah 4 perusahaan dari daftar teratas 100 perusahaan berkinerja terbaik di Bangladesh periode 2015–2017 sebagai sampel penelitian. Hasil dari penelitian ini CSR dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur berdasarkan ROE dan *Net Income* namun tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan EPS.

Penelitian oleh Simaremare & Gaol (2018) berjudul “Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang telah terpublikasikan dalam jurnal JRAK. Industri yang diteliti mencakup perusahaan makanan dan minuman dengan jumlah 11 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013–2016 sebagai sampel penelitian. Hasil dari penelitian ini CSR memberikan pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan NPM.

Penelitian oleh Ahyani & Puspitasari (2019) berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017” yang telah terpublikasikan dalam jurnal Akuntansi Trisakti. Industri yang diteliti mencakup perusahaan properti dan real estate dengan jumlah 35 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013–2017 sebagai sampel penelitian. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa CSR memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan NPM, ROA, dan ROE. Saran untuk peneliti selanjutnya berupa penambahan sampel industri lain dan variabel kontrol.



Penelitian oleh Lestari, Slamet & Alipudin (2019) berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)” yang telah terpublikasikan dalam jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi. Industri yang diteliti mencakup perusahaan pertambangan dengan jumlah 5 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013–2017 sebagai sampel penelitian. Hasil dari penelitian ini CSR memberikan pengaruh yang positif terhadap NPM, ROA, dan ROE.

Penelitian oleh Pradita & Utiyati (2019) berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI” yang telah terpublikasikan dalam jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Industri yang diteliti mencakup perusahaan perkebunan dengan jumlah 4 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014–2018 sebagai sampel penelitian. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pengungkapan CSR memberikan pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap NPM, ROA, ROE, dan pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap EPS yang memiliki arti bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap NPM, ROA, ROE, dan EPS. Saran untuk peneliti selanjutnya berupa penggunaan sampel dari seluruh sektor industri, melibatkan pihak lain dalam mengukur CSRDI, dan menggunakan standar acuan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang lain.

Penelitian oleh Rai (2019) berjudul “*The Impact of Corporate Social Responsibility on the Financial Performance in Nepalese Commercial Banks*” yang telah terpublikasikan dalam jurnal *Silver Jubilee Issue*. Industri yang diteliti mencakup Bank Komersial dengan jumlah 2 bank (*Standard Chartered Bank Nepal* dan *Equity Nepal Investment Bank*) yang dipilih sebagai sampel penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan di Nepal tidak secara aktif terlibat dalam tanggung jawab sosial perusahaan karena tidak banyak berdampak pada laporan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

Pada bagian ini, penulis akan terlebih dahulu menganalisis hubungan antara variabel independen (*Corporate Social Responsibility*) terhadap variabel dependen (*Profitabilitas*). Terdapat beberapa penjelasan yang menjadi dasar pembentukan kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

1. Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Net Profit*

Margin

NPM merupakan hasil dari keuntungan yang didapatkan setelah memperhitungkan bunga dan pajak. Hasil dari perhitungan tersebut dapat digunakan dengan membandingkan hasil dari satu periode dengan periode lainnya untuk mengetahui kestabilan suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari kegiatan penjualan. Perbandingan tersebut akan memberikan gambaran tentang efisiensi operasi dan strategi penetapan harga suatu perusahaan. Semakin tinggi hasil atau besar rasio ini maka semakin baik keadaan operasi perusahaan karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan melebihi harga pokok penjualan.

Perolehan keuntungan yang tinggi harus dibarengi dengan kesadaran perusahaan akan dampak yang ditimbulkan ketika perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya. Sehingga diperlukan tanggung jawab sosial perusahaan agar perusahaan memiliki reputasi baik di kalangan masyarakat. Hal ini disebabkan karena semakin baik citra perusahaan membuat loyalitas konsumen semakin tinggi yang diharapkan membuat penjualan semakin meningkat (Simaremare & Gaol, 2018).

Penelitian Simaremare & Gaol (2018) menyatakan bahwa tingkat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh positif dan



signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan NPM. Sejalan dengan penelitian Ahyani & Puspitasari (2019) yang memberikan hasil CSR berpengaruh positif terhadap NPM, membuktikan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR maka semakin tinggi keuntungan karena perusahaan telah mendapatkan kepercayaan konsumen melalui pengungkapan CSR.

Maka berdasarkan tinjauan pustaka dan paparan pemikiran yang telah dikemukakan oleh para peneliti terdahulu yang mengemukakan semakin tinggi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, membuat *Net Profit Margin* semakin tinggi.

2. Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Asset*

ROA dihitung dengan membagikan laba bersih dengan total aset. Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya (Simaremare & Gaol, 2018). Aset yang dimaksud adalah kekayaan atau harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun pinjaman yang telah diubah menjadi aktiva perusahaan yang digunakan untuk keberlangsungan suatu perusahaan.

Penelitian Pamungkas & Winarsih (2020) menunjukkan bahwa praktik CSR yang dilakukan oleh perusahaan memiliki hubungan positif dengan ROA, hal ini mengemukakan jika semakin banyak CSR yang dilakukan perusahaan maka semakin tinggi hasil rasio sehingga semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh laba bersih. Hal ini dapat dikaitkan dengan pernyataan Sunyoto & Putri (2016:113) dimana perusahaan yang melaksanakan CSR secara konsisten untuk meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup, dan lingkungan akan memiliki reputasi baik, membuat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



timbulnya rasa bangga yang ada dalam karyawan perusahaan jika bekerja dalam perusahaan tersebut yang membuat karyawan termotivasi bekerja lebih keras demi kemajuan perusahaannya.

Terdapat pendapat lain dalam penelitian Lesmana & Tarigan (2014), Astari (2016) dan Herliani *et al.* (2021) menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif pada ROA perusahaan. Lesmana & Tarigan (2014) menyatakan hal ini terjadi dikarenakan dalam melaksanakan pengungkapan CSR adanya pengeluaran biaya tambahan sebagai beban (*expense*) dan tidak dapat meningkatkan aset perusahaan. Namun biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan CSR perusahaan dapat menghasilkan dampak netral terhadap profitabilitas apabila biaya yang dikeluarkan dapat tertutupi oleh keuntungan yang didapat oleh pengeluaran biaya tersebut (Iskandar, 2016)

Maka berdasarkan tinjauan pustaka dan paparan pemikiran yang telah dikemukakan oleh peneliti terdahulu mengemukakan bahwa semakin tinggi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* membuat *Return On Asset* semakin tinggi.

3. Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Equity*

ROE diminati para pemegang saham karena rasio ini akan menunjukkan keuntungan yang diperoleh dari modal saham yang mereka investasikan. Semakin tinggi hasil dari rasio ini menunjukkan posisi pemilik dalam perusahaan semakin kuat (Kasmir, 2019:206). ROE yang tinggi maka semakin baik karena menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola ekuitasnya secara efektif dan efisien.

Dalam teori *stakeholder* perusahaan akan selalu berusaha mementingkan kepentingan para *stakeholder* salah satunya pemegang saham. Sehingga perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.



akan melakukan pengungkapan lebih, dalam bentuk laporan keberlanjutan untuk menambah informasi yang diterima oleh *stakeholder* dengan harapan mampu memberi informasi yang berbobot sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan. Penelitian Ahyani & Puspitasari (2019), Lestari, Slamet & Alipudin (2019), dan Candrayanthi & Saputra (2013) menunjukkan hasil pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap ROE. Roberts & Dowling (2002) menyatakan bahwa perusahaan dengan reputasi yang bagus akan dapat mempertahankan hasil laba yang berkelanjutan dari waktu ke waktu. Hal ini juga akan menarik para investor untuk menginvestasikan modalnya pada sebuah perusahaan.

Maka berdasarkan tinjauan pustaka dan paparan pemikiran yang telah dikemukakan oleh para peneliti terdahulu mengemukakan semakin tinggi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* membuat *Return On Equity* semakin tinggi.

4. Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earning Per Share*

EPS adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba dengan membagikan laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Jumlah saham beredar menentukan banyak saham yang dapat dimiliki oleh investor (Paramitha & Kusuma Negara, 2017).

Tingginya harga saham suatu perusahaan akan membuat perusahaan mudah menarik dana baru dari masyarakat. Adanya teori legitimasi mengharapkan perusahaan dapat beroperasi sesuai dengan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat sehingga akan mengakibatkan reputasi perusahaan yang positif. Maka dari itu,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

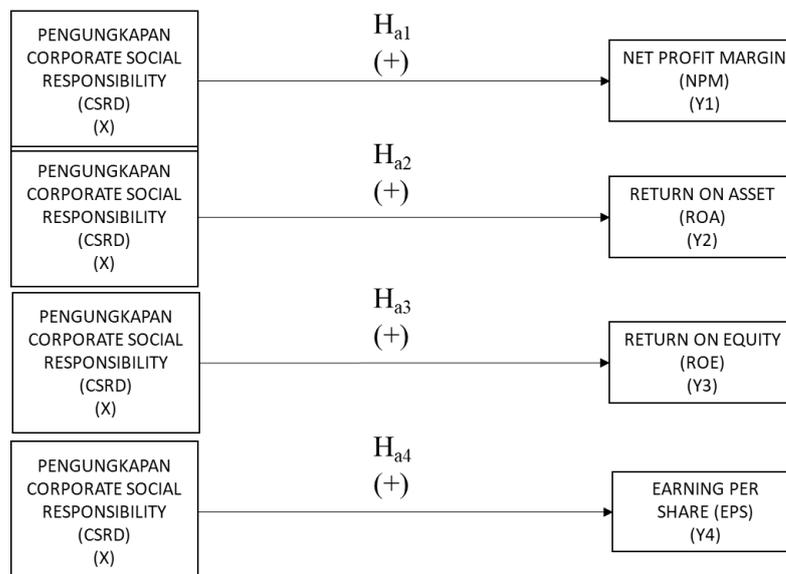
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

perusahaan akan berusaha sebisa mungkin untuk memberikan dampak positif bagi lingkungan untuk menghasilkan reputasi perusahaan yang baik dan menarik masyarakat untuk berinvestasi.

Hubungan yang berpengaruh positif antara CSR dan EPS terdapat dalam penelitian Citraningrum, Handayani & Nuzula (2014) menunjukkan bahwa investor dalam menginvestasikan modalnya akan mempertimbangkan kegiatan CSR perusahaan sebagai salah satu bentuk kepedulian sosial sehingga CSR akan menjadi salah satu pengaruh dari perubahan harga saham. Hasil EPS yang tinggi mendandakan perusahaan telah berusaha semaksimal mungkin untuk menaikkan keuntungan yang dapat diperoleh investor per lembar sahamnya.

Maka berdasarkan tinjauan pustaka dan paparan pemikiran yang telah dikemukakan oleh peneliti terdahulu bahwa semakin tinggi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* membuat *Earning Per Share* semakin tinggi.

Gambar 2. 2
Kerangka Penelitian



Penelitian ini menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (X) terhadap profitabilitas perusahaan yang di hitung dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS).

Penelitian yang membedakan dengan peneliti lainnya adalah jenis perusahaan dan juga periode waktu. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan riset terhadap perusahaan pengelolaan sumber daya alam di Indonesia yang terdaftar dalam BEI untuk periode tahun 2018-2020.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H_{a1}: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin*.

H_{a2}: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Return on asset*.

H_{a3}: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Return on equity*.

H_{a4}: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share*.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.